

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 022 RANTAU PANJANG KIRI
KECAMATAN KUBU**

Riadi, Zulkifli, Lazim N

riadi@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *The background of this research is the process of learning and teaching fourth grade elementary school of 022 Rantau Panjang Left Kubu district in social studies are still didomonasi by the teacher so that students become passive, as well as materials provided by the teacher and the learning outcomes are not satisfactory with an average value KKM below. This study aims to determine the effect of quantum teaching learning models, both individually and on learning outcomes classical fourth grade students in social studies elementary school of 022 Rantau Panjang Left Kubu district. This study was conducted on 25 students. Data were collected through observation using the observation sheet to the data model of Quantum Teaching learning through UAS I and UAS II for learning outcomes data. The results of the students increased in the first cycle compared to prior to the action, while the improvement of learning outcomes that occurred before and after the PTK held the first cycle an increase of 28% in the first cycle is completed students were 17 to 68% completeness. While on the second cycle there was an increase of 20% with a completeness of 88% of the 25 students. Then there is the difference in improvement between the first cycle and second cycle by 20%. While the activities of the students at the first meeting of the first cycle of 37.5%, the second meeting of 58.33% and the second cycle at the first meeting at 70.83%, 91.66% for the second meeting. So, between the first cycle and second cycle an increase of 33.32%. From the research and discussion as it has been described above that the use of Quantum Teaching learning model is correct then the activities and outcomes of student learning is enhanced and better. This information proved that the hypothesis which says: With Application of Quantum Teaching Learning Model can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students Rantau Panjang 022 Left Kubu district.*

Keywords: *Quantum Teaching, IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 022 RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU

Riadi, Zulkifli, Lazim N

riadi@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah proses belajar mengajar kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu pada mata pelajaran IPS yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, begitu juga materi yang diberikan guru dan hasil belajar yang belum memuaskan dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* baik secara individu maupun klasikal terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk data model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui UAS I dan UAS II untuk data hasil belajar. Hasil siswa meningkat pada siklus pertama dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan, adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari sebelum diadakan PTK dan setelah siklus I terjadi peningkatan sebesar 28% pada siklus I ini siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan ketuntasan 68%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 20 % dengan ketuntasan sebesar 88 % dari 25 siswa. Maka terjadi selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 20 %. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 37,5 %, pertemuan kedua sebesar 58,33 % dan siklus II pada pertemuan pertama sebesar 70,83 %, pertemuan kedua sebesar 91,66 %. Jadi antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 33,32 %. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara benar maka aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik. Informasi ini dibuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi : Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan kebutuhan setempat.

Menurut Ishak (Noviana, 2010:1) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Wachidi (Skripsi Palupi, 2011) merumuskan tujuan pokok dari pengajaran pengetahuan sosial, yaitu: (a) memberi pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya. (b) memberi pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain. (c) memberi pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan manusia sekitarnya. (d) memberi pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Ischak (Noviana, 2010:67) bahwa tujuan IPS di SD secara keseluruhan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan bidang keahlian
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Membentuk warganegara yang berkemampuan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warganegara yang baik dan tanggung jawab.

Dalam hubungan dengan nilai dalam pendidikan IPS, seorang guru harus mendorong anak untuk aktif bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Guru perlu memotivasi anak untuk memiliki sikap yang baik. Sangatlah penting bagi guru mendorong anak untuk memiliki sikap yang baik, karena dengan menciptakan pengalaman-pengalaman di dalam kelas siswa diharapkan akan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu. Hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri dikategorikan rendah, hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 dari 25 orang siswa

dengan KKM yang ditetapkan sekolah 70. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (40%) dan yang belum mencapai KKM 15 orang (60%). Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata-rata Kelas
25	70	10 orang (40%)	15 orang (60%)	65,4

Sumber data: *Dokumentasi SDN 022 Rantau Panjang Kiri T.P 2013 / 2014*

Dari tabel di atas, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai KKM hal ini disebabkan:

1) guru menyampaikan materi secara konvensional, 2) guru tidak mengemas model pembelajaran IPS dengan baik, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS, 3) guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan 4) guru tidak memberi siswa kesempatan dalam pembelajaran

Hal tersebut di atas dapat dilihat gejala: 1) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 2) siswa cenderung bermain-main saat proses belajar mengajar, 3) siswa tidak aktif dan 4) siswa takut bertanya dalam pembelajaran sehingga sulit menanamkan konsep terhadap pembelajaran serta rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS

Berdasar gejala tersebut salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu yaitu dengan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari dengan baik

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan beberapa strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran adalah apa yang disebut dengan *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II

tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

- KK : Ketuntasan Klasikal
N : Jumlah siswa yang tuntas
ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses

pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *quantum teaching*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 3	P 4
Jumlah skor	15	16	18	22
Persentase	62,5%	66,6%	75%	91,6%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat baik

Aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 adalah 62,5% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan guru 66,6% dengan kategori cukup. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 75,0% dengan kategori baik dan aktivitas guru pada pertemuan 2 adalah 91,6% dengan kategori amat baik.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 2 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus pertama hingga siklus II.

Aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan model *Quantum Teaching* pada sumber daya alam. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh rata-rata 63% atau dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua rata-rata yang diperoleh adalah 67% dengan kategori cukup, secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 65% atau dengan kategori cukup.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama ini ada beberapa aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya yaitu masih susah guru mengaplikasikan aktivitas-aktivitas tersebut pada siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah saat membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama siswa

memberikan identitas, mengurutkan dan mendefenisikan materi pelajaran yang dipelajari atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa. Setelah mengaitkan pengalaman dan namai tadi dengan cara menunjukkan dan melakukannya, siswa diberi kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran. Setelah siswa mengetahui apa itu materi pelajaran yang sedang dipelajari, guru perlu memastikan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikannya guru membuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.

Sebaiknya guru mempelajari karakteristik siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa prosedur belajar dengan model *Quantum Teaching*, sehigga siswa mengerti prosedur pembelajaran yang dimaksudkan guru, dan guru mudah menerapkan materi ajar serta dapat dipahami siswa dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 3	P 4
Jumlah skor	14	17	18	22
Persentase	58,3%	70,8%	75%	91,6%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 58,3% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 70,8% dengan kategori baik.

Pada data aktivitas siswa disiklus II diketahui rata-rata persentase aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan 1 adalah 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan siswa sebesar 91,6% dengan kategori Amat baik.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan mode *Quantum Teaching* di SDN 002 Rantau Panjang Kiri terdiri atas 4 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya. Aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 58,3% (kategori cukup), pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata 70,8% (kategori baik) dengan peningkatan sebanyak 12,5%. Sedangkan secara keseluruhan diperoleh rata-rata 64,6% atau dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 002 Rantau Panjang Kiri selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya sebagaimana terlihat aktivitas siswa meningkat, pertmuan pertama rata-rata

aktivitas siswa adalah 75% atau dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa adalah 91,6% atau dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,6%. Namun hanya diperoleh rata-rata aktivitas untuk siklus kedua sebesar 83,3% atau dengan kategori baik.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor, UH I, dan UH II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	25	65,4	7,64%	12,84%
Siklus I	25	70,4		
Siklus II	25	73,8		

Pada tabel 5 diatas terlihat adanya peningkatan skor dasar, siklus I, dan siklus II. Dari rerata skor dasar 65,4 meningkat menjadi 70,4 pada siklus I atau meningkat sebesar 7,64%, Selanjutnya nilai rerata siklus II juga kembali meningkat menjadi 70,4 meningkat sebesar 12,84%..

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data primer yang berupa ulangan harian, kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan rata-rata skor dasar 65,4 meningkat menjadi 70,4 pada siklus I atau meningkat sebesar 7,64%, Selanjutnya nilai rerata siklus II juga kembali meningkat menjadi 70,4 meningkat sebesar 12,84%. Dengan demikian, kelas telah dapat dikatakan tuntas dan mencapai target KKM yang telah ditetapkan dimana penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri. Maka dapat disimpulkan pula bahwa maka hipotesis penelitian yang berbunyi jika diterapkan model *Quantum Teaching*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu dapat diterima.

Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dengan model pembelajaran baru mereka alami, yaitu *Quantum Teaching*. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2008:2) dimana ia menjelaskan bahwa *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas De Porter yang diilhami dari konsep kepramukaan, *sugestopedia*, dan belajar melalui

berbuat. *Quantum Teaching* diarahkan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pola *Quantum Teaching* terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sementara itu, *Quantum Teaching* merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Jadi, *Quantum Teaching* diperuntukkan guru dan *Quantum Teaching* diperuntukkan siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar. Sebagai guru, tentunya perlu mendalami keduanya agar bisa menyerap konsep secara utuh dan terintegrasi.

Penggunaan model *Quantum Teaching* dikelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan di antaranya adalah guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan mereka yang melakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajarnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan yaitu sulitnya membiasakan siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching*

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 022 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, siklus I pertemuan 1 adalah 62,5% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas yang dilakukan guru 66,6% dengan kategori cukup. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 75,0% dengan kategori baik dan aktivitas guru pada pertemuan 2 adalah 91,6% dengan kategori amat baik. siklus I pertemuan 1 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 58,3% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa adalah 70,8% dengan kategori baik.
2. Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 65,4% pada siklus I meningkat menjadi 70,4% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 73,8%. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 40% meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88% sehingga pada siklus II ketuntasan secara klasikal dinyatakan tuntas.

Saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Model model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar
2. Model model pembelajaran *quantum teaching* bisa dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran IPS disekolah.

3. Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2006, *Proses Pembelajaran*, Pelatihan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran pada SD Negeri 004 Pelalawan Kabupaten Pelalawan
- Asma, N. 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Ahmad, S. 2005. *Perkembangan dan Belajar Anak Didik*, Departemen Pendidikan Nasional pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Bobbi Deporter, et al (200) *Quantm Teaching*. Kaifa PT Mizan Pustaka, Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999., *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mustafa dan Buchari, NM (2006) *Strategi Pembelajaran*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Cendikia Insani Pekanbaru
- Noviana, E. et al. 2010 *Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru. Cendikia Insani Pekanbaru
- Syahrilfuddin-Alpusari, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI, Cendikia Insani, Pekanbaru
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, Bumi Aksara, Jakarta

Wardiyati, A. 2006. *Hubungan antar Motivasi dengan Prestasi Belajar*. (Skripsi)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah. Jakarta